

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks karena dalam proses tersebut peserta didik tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna, dari proses pembelajaran tersebut dapat menghasilkan suatu perubahan terhadap dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap, adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh pengajar.

Pada kegiatan proses belajar mengajar (PBM) menunjukkan aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar rendah dan bersifat pasif yaitu cenderung hanya sebagai penerima saja. Siswa kelihatan tidak bersemangat banyak yang mengantuk dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru. Penerapan kurikulum ketiga belas (K-13) sebagai inovasi pendidikan dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi era global menuntut guru untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendorong motivasi dan minat belajar, serta benar-benar memberdayakan siswa. Siswa tidak hanya harus menguasai ilmu yang diajarkan, tetapi juga harus memiliki pengetahuan yang terinternalisasi di dalamnya sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Akibatnya, guru harus memilih model pembelajaran yang lebih inovatif.

Model pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik (Ginting). Sedangkan menurut Ahmadi & Prasetya model pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan dapat membantu siswa tumbuh sebagai individu dengan memberikan mereka informasi, konsep, keterampilan nilai, dan cara berpikir yang membantu mereka berpikir lebih jernih dan bijak serta berkembang. keterampilan sosial dan komitmen. Kondisi Kompetensi Dasar (KD), tujuan pengajaran, sifat materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan siswa semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan atau penentuan model pembelajaran. Selain itu, setiap model pembelajaran mencakup tahapan (sintaks) yang dapat diselesaikan siswa dengan bantuan guru.

Sementara, dalam pembelajaran di SMK masih ditunjukkan pada pencapaian ketutasan materi yang ada, dengan mangabaikan hasil belajar. Asumsi guru, dengan menyampaikan semua materi yang ada, berarti juga telah menunjukkan tercapainya target kurikulum. Dampaknya sebagian besar waktu belajar hanya digunakan untuk mendengarkan materi yang sampaikan oleh guru, sehingga berdampak pada hasil belajar.

Hasil belajar siswa di kelas untuk mata pelajaran chasis materi pokok sistem rem pada kendaraan merupakan salah satu Tujuan pembelajaran yang harus

dipenuhi oleh siswa SMK pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) agar membekali mereka dengan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk melakukan perawatan sistem rem sesuai standar operasional prosedur (SOP). mampu memahami materi dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk merawat sistem rem mobil dengan baik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Permasalahan yang sering terjadi pada proses belajar mengajar yaitu rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, siswa kurang dapat mengenali masalah pada materi, selain itu dalam proses belajar mengajar siswa hanya mendengarkan guru memberi penjelasan di depan kelas dengan demikian siswa masih kurang maksimal dalam mengumpulkan dan menyusun informasi tentang materi ajar serta siswa kurang mampu untuk menilai fakta mengevaluasi pernyataan yang diberikan oleh guru, serta kurang mampu untuk menyimpulkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini merupakan masalah bagi guru dan siswa pada proses belajar mengajar sehingga guru mencari cara lain untuk mengatasi masalah tersebut untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Siswa diajak untuk mengarahkan semua kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki untuk mengamati dan menanyakan permasalahan yang mereka lihat, melakukan perancangan untuk menunjang atau menentang teori-teori yang mereka dapatkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *inquiry* adalah keterlibatan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar dan siswa dapat mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan dalam proses menerapkan metode pembelajaran *inquiry* tersebut. Model pembelajaran *inquiry* memiliki beberapa prinsip yang membedakan dengan model yang lain yaitu : berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berfikir dan prinsip keterbukaan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 3 Singaraja model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi masih konvensional, sehingga siswa untuk memahami materi yang dipelajari tidak akan bertahan lama yang diakibatkan siswa hanya bergantung pada gurunya dan menyebabkan masih kurangnya hasil belajar sistem rem pada siswa kelas XI TKRO di SMK Negeri 3 Singaraja. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar siswa aktif masih belum memenuhi KKM, pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian besar siswa menunjukkan sikap kurang tertarik terhadap pelajaran, hal ini dapat diamati dari siswa yang hanya diam mendengarkan guru menjelaskan tanda adanya interaksi tanya jawab, hal tersebut yang membuat hasil belajar siswa menjadi di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dari permasalahan tersebut perlu digunakan model pembelajaran yang baik dan efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran *inquiry* model ini dipilih karena dapat mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, sehingga siswa lebih aktif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan peneliti terdahulu Risal baskara (2017), melakukan sebuah Penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Sistem Pengapian Siswa Kelas XI TSM di SMK N 3 Singaraja “ menyatakan dalam penelitiannya tersebut nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *inquiry* adalah 84,65 dan dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70. Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji-T terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Sistem Rem Siswa Kelas XI TKRO Di SMK N 3 Singaraja “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu mandiri dalam belajar.
2. Siswa kurang memahami konsep belajar.
3. Siswa kurang aktif dalam kelas.
4. Persentasi hasil belajar siswa dibawah KKM masih besar.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti lebih mengarah pada sasaran yang akan dicapai dan tidak menyimpang dari identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah hanya pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *inquiry*

2. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah student center
3. Materi yang dipelajari adalah mengenai sistem rem pada kendaraan mobil
4. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI TKRO 1 di SMK N 3 Singaraja.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar sistem rem siswa di kelas XI TKRO SMK N 3 Singaraja”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini tujuan dari penelitian ini yaitu “ Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar sistem rem siswa di kelas XI TKRO SMK N 3 Singaraja”.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diberikan yaitu :

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik. Dan temuan dalam penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan refrensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian pada bidang pendidikan

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang sangat penting bagi yang ingin menerapkan model pembelajaran, selain itu, hasil dari penelitian ini akan memberikan sumbangan wawasan dan pengalaman kepada para pengembang metode pembelajaran.

